

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Asuransi merupakan salah satu entitas yang memiliki peranan penting dalam kehidupan, baik untuk individu maupun negara. Peran asuransi tidak diragukan lagi sangat besar dan sangat luas, misalnya dalam sistem perdagangan ekspor-impor tidak dapat terlaksana tanpa dukungan asuransi, kegiatan industri tidak mungkin terlaksana tanpa adanya jasa asuransi, demikian pula usaha perbankan yang penuh risiko juga membutuhkan jasa asuransi. Akan tetapi, produk jasa asuransi relatif lambat perkembangannya karena produk asuransi yang kurang diminati konsumen untuk membeli. Bagi masyarakat Indonesia, jasa asuransi belum menjadi kebutuhan yang mendesak. Kalaupun seseorang membeli asuransi biasanya terkait dengan kewajiban yang perlu dipenuhi. Namun, semua orang menyadari bahwa dunia penuh dengan ketidakpastian, antara lain mengenai kapan maupun penyebabnya, ketidakpastian mengakibatkan adanya risiko (yang merugikan) bagi banyak pihak. Risiko tersebut antara lain kebakaran, kerusakan, kecelakaan, pencurian, penipuan, kecurangan, penggelapan dan sebagainya.

Perusahaan asuransi menawarkan berbagai jenis produk jasa berupa proteksi atau jaminan finansial atas dampak kerugian apabila risiko yang diperjanjikan terjadi. Pengelolaan terhadap penanggulangan risiko ini disebut dengan Manajemen Risiko, perusahaan asuransi yang bertindak sebagai *underwriter* (penanggung) dituntut untuk menampilkan manajemen risiko yang penuh

tanggung jawab, dapat dipercaya (*reliable*), teliti dan akurat (*accurate*). Hal ini sangat penting sesuai dengan prinsip *going concern* perusahaan asuransi, untuk menjaga kepercayaan masyarakat pemakai jasa asuransi maupun perusahaan-perusahaan asuransi lainnya yang bertindak sebagai *insurer*. Untuk memenuhi hal tersebut perusahaan asuransi harus didukung oleh akuntansi asuransi. Tanpa didukung oleh akuntansi asuransi yang baik, mustahil perusahaan asuransi akan *going concern*, maju dan berkembang.

Akuntansi asuransi adalah suatu sistem informasi keuangan bagi manajemen untuk mengambil keputusan ekonomi penting dalam rangka mempertanggung jawabkan sumber daya yang ada pada perusahaan asuransi tersebut. Keputusan ekonomi yang penting mencakup juga misalnya untuk menahan atau menjual investasi atau melaporkan kondisi keuangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik dalam perusahaan atau industri asuransi seperti pimpinan perusahaan (manajemen), pemegang saham (pemilik perusahaan), pemegang polis (tertanggung), reinsurer (reasuradur), broker (agen), fiskus (pemerintah), dan asosiasi asuransi. Akuntansi asuransi meliputi pencatatan secara sistematis, pengolahan dan penyajian serta penafsiran semua transaksi yang mempengaruhi hasil dan posisi keuangan perusahaan asuransi. Jadi dengan kata lain apa yang dinamakan akuntansi asuransi sebenarnya adalah pelaksanaan akuntansi atau praktek akuntansi dalam kegiatan usaha asuransi.

Ada beberapa macam usaha asuransi di Indonesia, salah satunya adalah asuransi sosial. BPJS Ketenagakerjaan (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan) merupakan program publik yang memberikan perlindungan

bagi tenaga kerja untuk mengatasi risiko sosial ekonomi tertentu dan penyelenggaraannya menggunakan mekanisme asuransi sosial, sebagai Lembaga Negara yang bergerak dalam bidang asuransi sosial BPJS Ketenagakerjaan yang dahulu bernama PT Jamsostek (Persero) merupakan pelaksana undang-undang jaminan sosial tenaga kerja. BPJS Ketenagakerjaan sebelumnya bernama Jamsostek (jaminan sosial tenaga kerja), yang dikelola oleh PT. Jamsostek (Persero), namun sesuai UU No. 24 Tahun 2011 tentang BPJS, PT. Jamsostek berubah menjadi BPJS Ketenagakerjaan sejak tanggal 1 Januari 2014.

Perusahaan asuransi merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa, seperti yang kita ketahui bahwa laba merupakan salah satu tujuan pertama yang ingin dicapai oleh perusahaan, disamping tujuan-tujuan perusahaan lainnya seperti kelangsungan hidup (*survival*), pertumbuhan perusahaan (*growth*), kesejahteraan masyarakat dan kesejahteraan anggota perusahaan dan sebagainya. Untuk mencapai laba yang maksimal diperlukan pengelolaan manajemen yang baik, salah satunya dengan meningkatkan penjualan produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Oleh karena itu pendapatan yang diperoleh perusahaan asuransi dalam satu periode akuntansi tertentu berasal dari produk ± produk jasa yang dikelolanya. Agar penjualan jasa dalam perusahaan asuransi yang menghasilkan pendapatan premi dapat memerankan fungsinya dengan baik, diperlukan adanya perencanaan dan strategi yang benar-benar matang. Dengan demikian pendapatan premi yang dicapai dapat meningkatkan laba perusahaan.

Laporan keuangan khususnya laporan laba rugi yang disajikan oleh perusahaan merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja

perusahaan dan kelangsungan hidup perusahaan. Selain itu, laporan laba atau rugi menunjukkan jumlah pendapatan dan beban dalam suatu periode. Keakuratan pengakuan pendapatan dan beban perusahaan sangat penting bagi perusahaan dalam mempertanggung jawabkan kinerjanya, serta sebagai dasar bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan. Mengingat pentingnya peranan laporan laba rugi bagi para pemakai laporan keuangan, maka penyajiannya harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang telah ditetapkan oleh IAI dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

PSAK No. 23 merupakan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23 tentang Pendapatan yang disetujui dalam Rapat Komite Prinsip Akuntansi Indonesia pada tanggal 24 Agustus 1994 dan telah disahkan oleh Pengurus Pusat Ikatan Akuntan Indonesia pada tanggal 7 September 1994. Tujuan Pernyataan ini adalah untuk mengatur perlakuan akuntansi untuk pendapatan yang timbul dari transaksi dan peristiwa ekonomi tertentu. Permasalahan utama dalam akuntansi untuk pendapatan adalah menentukan saat pengakuan pendapatan. Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke perusahaan dan manfaat ini dapat diukur dengan andal. Pernyataan ini mengidentifikasi keadaan yang memenuhi kriteria tersebut agar pendapatan dapat diakui. Pernyataan ini juga memberikan pedoman praktis dalam penerapan kriteria tersebut.

Pengakuan pendapatan pada perusahaan asuransi memiliki karakteristik khusus yang membuat transaksinya menjadi berbeda. Pendapatan premi diketahui dan terjadi terlebih dahulu, sementara klaim atau manfaat asuransi belum terjadi

dan diliputi ketidakpastian kejadiannya. Bahkan untuk beberapa produk tertentu klaim asuransi juga diliputi ketidakpastian baik kejadian maupun jumlahnya, adanya karakteristik yang khusus ini maka sudah tentu di dalam hal pengakuan pendapatannya juga mempunyai perbedaan yang berpengaruh pada penentuan laba. Karena terdapat sifat-sifat khusus dalam hal pengakuan pendapatan ini serta didukung keingintahuan untuk menganalisis pendefinisian, pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan pendapatan berdasarkan PSAK No. 23 pada BPJS Ketenagakerjaan Kota Pangkalpinang, maka pada akhirnya penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **‘Konsep Perlakuan Akuntansi Pendapatan Asuransi Sosial di BPJS Ketenagakerjaan Kota Pangkalpinang’**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah adalah bagaimana perlakuan akuntansi pendapatan di BPJS Ketenagakerjaan Kota Pangkalpinang berdasarkan PSAK No 23?

1.3 Batasan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diterangkan sebelumnya, penelitian ini terbatas pada perlakuan akuntansi pendapatan yang diterapkan berdasarkan PSAK No.23 baik dari segi subyek maupun objek.

1. Subyek : penelitian ini tidak dimaksudkan untuk membuat generalisasi tentang penerapan PSAK No. 23 pada Badan Penyelenggara Jaminan Sosial, Perusahaan Asuransi atau sejenisnya, namun terbatas pada BPJS Ketenagakerjaan Kota Pangkalpinang.

2. Objek : untuk analisis penelitian yaitu membatasi pada akuntansi pendapatan yang tampak dalam laporan keuangan perusahaan dan kaitannya dengan PSAK No. 23 sebagai standar yang mengatur tentang akuntansi pendapatan.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran akuntansi pendapatan pada BPJS Kota Pangkalpinang.
2. Untuk menganalisis pendefinisian, pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan pendapatan pada BPJS Ketenagakerjaan Kota Pangkalpinang dengan PSAK No. 23 tentang akuntansi Pendapatan.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan setelah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kontribusi Teoritis
Penelitian ini memberikan pengetahuan yang lebih mendalam dan komprehensif bagi peneliti mengenai akuntansi pendapatan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan bagi akademik, non akademik, serta sebagai sumber referensi bagi peneliti yang akan datang.
2. Kontribusi Praktis
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk BPJS Ketenagakerjaan Kota Pangkalpinang berkenaan dengan

masalah yang dihadapi oleh perusahaan terutama yang berkaitan dengan akuntansi pendapatan.

3. Kontribusi Kebijakan

Diharapkan penelitian ini memberikan informasi serta sebagai bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan oleh pimpinan perusahaan.

1.6 Sistematika Penelitian

Untuk memudahkan dalam memahami pembahasan, maka disusun sistematika penelitian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dikemukakan tentang latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan pengertian dan teori-teori yang mendasari dan berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini, seperti konsep akuntansi dan akuntansi keuangan, konsep akuntansi pendapatan, teori asuransi, konsep akuntansi pendapatan berdasarkan PSAK No.23, dan laporan keuangan asuransi yang digunakan sebagai pedoman dalam menganalisis masalah. Teori-teori tersebut berasal dari literatur-literatur yang ada baik dari perkuliahan maupun sumber lain seperti buku maupun internet.

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Bab ini menguraikan cara-cara yang dipakai untuk melakukan penelitian seperti rancangan penelitian yang digunakan, jenis dan sumber data, instrumen dan teknik pengumpulan data unit analisis dan teknis analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan tentang analisis serta pembahasan data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang telah diolah dan menjelaskan bagaimana data yang diolah dan dianalisis serta diinterpretasikan.

BAB V PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan hasil penelitian yang dilakukan, saran dan keterbatasan dalam penelitian.